

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasional analitik, dimana suatu peneliti yang melakukan penelitian dengan mengeksplorasi cara dan alasan fenomena kesehatan ini muncul. Dilanjutkan dengan melakukan analisa bagaimana fenomena atau faktor resiko dan faktor efek berkorelasi satu sama lain. Tujuan dari penelitian jenis observasional analitik adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel berhubungan satu sama lain. Peneliti melakukan ini dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cross sectional*. Dalam penelitian *cross sectional* peneliti melihat variabel atau mengukurnya pada waktu tertentu, artinya bahwa tiap subjek hanya diamati satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pengamatan. Salah satu jenis studi observasional yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gangguan kesehatan dan faktor resiko berkorelasi satu sama lain adalah studi *cross sectional* (Sugiyono, 2017). Data rekam medis adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu data yang digunakan adalah catatan *comstock* serta catatan pengukuran antropometri di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data-data pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang dilakukan selama 1 bulan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga dimulai dari 15 Mei 2023 – 16 Juni 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah pasien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Dimana subjek pernah atau sedang menderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK).

2. Sampel

Teknik pengumpulan sampel dari penelitian ini yaitu dengan *accidental sampling*. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini disesuaikan dengan jumlah total pasien yang menderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga selama 1 bulan penelitian.

a. Kriteria Inklusi

- 1.) Pasien terregistrasi baru masuk Rumah Sakit.
- 2.) Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 3.) Pasien terdiagnosa Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK).
- 4.) Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dengan rentang usia dewasa hingga lanjut usia.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang mengalami pulang paksa.
- 2) Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang meninggal.
- 3) Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang dipindahkan ke ICU.
- 4) Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang mendapatkan surat rujukan ke Rumah Sakit lain.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel bebas : asupan energi	Asupan energi pada pasien penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) dilakukan dengan <i>recall</i> 2x24 jam dengan <i>comstock</i> sebagai data pendukung	Asupan energi rata-rata diukur berdasarkan hasil wawancara <i>Recall</i> dan <i>comstock</i> selama dirawat	Form <i>Recall</i> dan <i>comstock</i>	Kkal	Rasio
Variabel bebas : status gizi	Status gizi diukur dengan menimbang berat badan dan tinggi badan awal masuk Rumah Sakit pada pasien penyakit paru obstruksi kronik (PPOK)	Diukur berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)	Alat antropome tri atau data sekunder	Kg/m ²	Rasio
Variabel terikat : Lama rawat inap	Lama rawat inap pasien penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) dihitung dari tanggal keluar dikurangi tanggal masuk	Pengurangan tanggal keluar dengan tanggal masuk pasien (hidup atau mati)	Data sekunder dan data rekam medis pasien	Hari	Rasio

E. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian (Budiarto, 2012). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran berat badan, tinggi badan, *recall* 2x24 jam dan data *comstock* sebagai data pendukung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal, data perusahaan maupun penelitian lain. (Sugiyono, 2016)

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat pasien baru masuk rumah sakit. Adapun prosedur pengambilan data yang dilakukan sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan surat untuk melakukan penelitian
- 2) Melakukan perijinan dan memasukkan syarat-syarat penelitian ke rumah sakit untuk melakukan pengambilan data penelitian
- 3) Mengajukan surat dari Universitas Ngudi Waluyo untuk pengambilan data.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti mendatangi pasien yang baru masuk rumah sakit dengan diagnosa Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) serta memberitahukan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian.
- 2) Jika responden setuju, maka peneliti akan memberikan lembar persetujuan sebagai bukti kesediaannya menjadi responden.
- 3) Setelah menyelesaikan pengisian Informed Consent, dilanjutkan dengan pengisian identitas serta karakteristik responden, kemudian proses wawancara *recall*, pengukuran berat badan dan tinggi badan.
- 4) Setelah terisi semua, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data pada kuesioner yang telah diisi.
- 5) Setelah pengambilan data selesai peneliti mengucapkan terima kasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi yang diperoleh secara langsung melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Data yang akan dikumpulkan melalui wawancara adalah usia, pekerjaan, pendidikan, sumber biaya, tanggal masuk rumah sakit, keluhan dan *recall* 2x24 jam dengan waktu yang berbeda yaitu pada hari kedua dan hari keempat.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh satu orang, pemeriksaan kesehatan dilakukan satu orang.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan foto saat peneliti mengakses rekam medis serta foto sisa makanan.

e. Pengukuran

Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan microtoise.

F. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *Ethical Clearance* dengan nomor : 7/KEP/EC/UNW/2023. Etika penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menjelaskan maksud serta tujuan dilakukannya penelitian, kemudian peneliti memberikan lembar kesepakatan dan kesediaan menjadi responden yang ditandatangani oleh responden yang bersedia mengikuti proses penelitian.

2. *Anomity*

Peneliti akan menjaga kerahasiaan responden dengan tidak menyantumkan nama responden melainkan dengan inisial pada hasil penelitian.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Saat penelitian berlangsung, peneliti menjaga kerahasiaan data yang telah didapatkan dari responden dengan tidak menyebarluaskan informasi kepada siapapun.

4. *Benefience*

Penelitian ini bermanfaat untuk responden, karena responden dapat mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan lamanya responden dirawat dan apa tindakan yang dapat dilakukan untuk memperpendek hari rawat inap.

G. Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2005), pengolahan data merupakan proses mendapatkan ringkasan data dari data mentah dengan menggunakan metode atau rumus tertentu. Data-data tersebut bisa berupa jumlah (*total*), persentase (*percentage*), rata-rata (*average*) dan lain sebagainya. Dalam pengolahan data penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa (*Editing*)

Tahap memeriksa data atau *editing* bertujuan untuk menyunting data yang terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data, kesalahan dalam pengisian data dan konsentrasi jawaban dalam setiap pertanyaan. Proses *editing* dapat dilakukan oleh peneliti ketika pengumpulan data.

2. Memberi Kode (*Coding*)

Setelah seluruh data dikumpulkan dan diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean berdasarkan buku kode yang telah disusun sebelumnya, kemudian dipindahkan ke dalam aplikasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), pengkodean harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut menentukan suatu reliabilitas.

Setelah melakukan penyuntingan atau pengeditan data yang diperoleh diberi kode yang berfungsi untuk mengubah data berbentuk kalimat menjadi bilangan sebagai berikut :

- a. Laki-laki diberi kode (1), perempuan diberi kode (2).
- b. Usia 18-44 tahun diberi kode (1), usia 45-59 tahun diberi kode (2), usia ≥ 60 tahun diberi kode (3).
- c. Pendidikan dasar diberi kode (1), pendidikan menengah diberi kode (2), pendidikan tinggi diberi kode (3).
- d. Pekerjaan swasta diberi kode (1), pekerjaan pensiunan diberi kode (2), pekerjaan buruh diberi kode (3), pekerjaan petani diberi kode (4), tidak bekerja diberi kode (5).
- e. Sumber biaya menggunakan BPJS diberi kode (1), sumber biaya umum diberi kode (2).
- f. Asupan $< 80\%$ diberi kode (1), asupan $80-110\%$ diberi kode (2), asupan $> 110\%$ diberi kode (3).
- g. Status gizi $< 18,5 \text{ kg/m}^2$ diberi kode (1), status gizi $18,5 - 22,9 \text{ kg/m}^2$ diberi kode (2), status gizi $23,0 - 24,9 \text{ kg/m}^2$ diberi kode (3), status gizi $25,0 - 29,9 \text{ kg/m}^2$ diberi kode (4), status gizi $> 30 \text{ kg/m}^2$ diberi kode (5).
- h. Lama rawat inap < 5 hari diberi kode (1), $6 - 9$ hari diberi kode (2), > 9 hari diberi kode (3).

3. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi data merupakan proses memasukkan hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai dengan kriterianya. Peneliti diharapkan untuk

membuat tabel-tabel bantu untuk mengelompokkan data agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

4. Memasukkan Data

Memasukkan data ke dalam kategori tertentu untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan komputerisasi atau aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

H. Analisis Data

1. Uji Univariat

Abdullah (2021) mengatakan bahwa analisis univariat dapat digunakan untuk menggambarkan ciri atau karakteristik diri masing-masing variabel. Dengan menggunakan data dari uji univariat ini, peneliti dapat menggambarkan asupan energi, status gizi dan jumlah hari rawat inap pasien. Analisis univariat menghasilkan frekuensi *mean±SD*, *minimum*, dan *maximum* untuk masing-masing variabel.

2. Uji Bivariat

Uji bivariat dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, khususnya asupan energi dan status gizi dengan lama rawat inap pasien yang menderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

Analisis bivariat merupakan lanjutan dari uji univariat dan apabila data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, yaitu untuk menguji apakah ada hubungan antara yang satu dengan yang

lain (Abdullah, 2021). Analisis bivariat digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan uji *spearman* dikarenakan pada uji normalitas data pada variabel (Y) tidak berdistribusi normal.

